

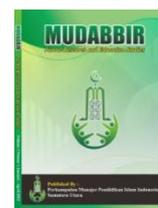


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Surah Al-Ashr dan Hubungannya dengan Manusia Sukses

Aula Andini¹, Agusman Damanik²,
Nazwa Rizky Fadila³, Diva Nurhalizah⁴, Natasya⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: aula0403233250@uinsu.ac.id, agusmandamanik362@gmail.com,
nazwa0403232119@uinsu.ac.id, diva0403232123@uinsu.ac.id,
natasya0403231019@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Surah Al-'Ashr, salah satu surah pendek dalam Al-Qur'an, mengandung pesan mendalam tentang makna waktu, amal perbuatan, dan keberhasilan hidup manusia. Surah ini menegaskan bahwa manusia berada dalam kerugian, kecuali mereka yang memenuhi empat syarat utama: beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kandungan Surah Al-'Ashr dalam konteks keberhasilan manusia, baik secara individu maupun kolektif. Melalui pendekatan tafsir tematik dan analisis sosiologis, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan sejati tidak hanya diukur melalui pencapaian material, tetapi juga melalui integrasi spiritualitas, etika, dan kebermanfaatn sosial. Nilai-nilai dalam Surah Al-'Ashr mengajarkan pentingnya pengelolaan waktu yang efektif, komitmen terhadap prinsip moral, kerja sama sosial, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan. Temuan ini relevan dengan konsep manusia sukses dalam perspektif Islam yang menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Surah Al-'Ashr memberikan pedoman universal bagi umat manusia untuk mencapai kesuksesan holistik dan kebermaknaan hidup.

Kata Kunci: *Manusia Sukses, Tafsir, Surah Al-Ashr.*

ABSTRACT

Surah Al-'Asr, one of the shortest chapters in the Qur'an, conveys profound messages about the value of time, righteous deeds, and human success. This surah emphasizes that humanity is in a state of loss, except for those who fulfil four essential criteria: faith, righteous actions, mutual encouragement in truth, and mutual encouragement in patience. This study aims to explore the content of Surah Al-'Asr in the context of human success, both individually and collectively. Using a thematic interpretation approach and sociological analysis, the study finds that true

success is not merely measured by material achievements but also through the integration of spirituality, ethics, and social contribution. The values in Surah Al-'Asr underscore the importance of effective time management, adherence to moral principles, social cooperation, and resilience in facing challenges. These findings align with the Islamic perspective on human success, which emphasizes a balance between worldly pursuits and the hereafter. Surah Al-'Asr provides universal guidance for humanity to achieve holistic success and a meaningful life.

Keywords: Human Success, Tafsir, Surah Al-'Ashr.

PENDAHULUAN

Surah Al-'Ashr merupakan salah satu surah pendek dalam Al-Qur'an yang memiliki kandungan makna sangat mendalam. Meskipun hanya terdiri dari tiga ayat, surah ini menyampaikan pesan yang relevan dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Surah ini dimulai dengan sumpah Allah atas waktu (al-'ashr), yang menunjukkan betapa pentingnya waktu dalam kehidupan manusia. Waktu adalah salah satu anugerah terbesar yang diberikan kepada manusia, namun sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal. Dalam lanjutan ayat-ayatnya, Surah Al-'Ashr menegaskan bahwa seluruh manusia berada dalam keadaan merugi, kecuali mereka yang memenuhi empat syarat utama: beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran.

Pesan-pesan ini memberikan pedoman yang jelas bagi manusia untuk mencapai keberhasilan sejati dalam hidup. Dalam Islam, kesuksesan tidak semata-mata diukur berdasarkan keberhasilan material seperti harta, jabatan, atau popularitas, tetapi lebih kepada sejauh mana seorang individu mampu menjalani hidup yang sesuai dengan nilai-nilai keimanan, amal saleh, dan memberikan kontribusi kepada sesama. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat, di mana kesuksesan duniawi harus menjadi jalan menuju keberhasilan akhirat (Al-Qura'an, 103).

Di era modern yang penuh dengan tantangan seperti kemajuan teknologi, persaingan global, dan krisis moral, konsep kesuksesan sering kali menjadi kabur. Banyak orang mengidentifikasi kesuksesan dengan akumulasi kekayaan atau pencapaian individual, tanpa mempertimbangkan dimensi spiritual dan sosial. Kondisi ini sering kali menyebabkan ketimpangan sosial, penurunan nilai-nilai moral, dan hilangnya makna hidup (Quraish Shihab, 2005). Surah Al-'Ashr hadir dengan pesan

universalnya untuk mengingatkan manusia bahwa keberhasilan sejati tidak hanya ditentukan oleh pencapaian duniawi, tetapi juga melibatkan kualitas iman, amal, dan hubungan sosial yang positif (Alghazali).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kandungan Surah Al-'Ashr dalam kaitannya dengan konsep manusia sukses. Kajian ini berusaha mengaitkan nilai-nilai utama yang terkandung dalam surah tersebut dengan kehidupan modern, termasuk bagaimana manusia dapat mengelola waktu secara efektif, menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan duniawi, serta membangun hubungan yang konstruktif dengan sesama. Pendekatan yang digunakan adalah analisis tafsir tematik dengan melibatkan perspektif sosiologis, psikologis, dan etis untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

Diharapkan, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Surah Al-'Ashr, tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi individu dan masyarakat dalam mengaplikasikan nilai-nilai Qur'ani untuk mencapai kesuksesan yang holistik dan bermakna. Dengan demikian, Surah Al-'Ashr dapat menjadi salah satu rujukan penting dalam membentuk paradigma manusia sukses yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono yang diikuti oleh Syafrida dikatakan bahwa metode penelitian merupakan langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat (Sahir, 2021). Dimana pada dasarnya Metode penelitian adalah rangkaian langkah dalam mencari kebenaran suatu studi, dimulai dengan pemikiran yang merumuskan masalah sehingga muncul hipotesis awal. Proses ini didukung oleh pandangan dari penelitian sebelumnya, sehingga data dapat diolah dan dianalisis untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam hal ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan metode penelitian kepustakaan. Metode kepustakaan adalah metode penelitian yang mengeksplorasi apa yang di dasarkan pada aspek normative yang digali dari sumber seperti buku, jurnal, atau tulisan lain yang bersifat normatif. Amir Hamzah menyatakan bahwa metode penelitian kepustakaan mirip dengan penelitian yang melakukan analisis teks atau wacana tentang suatu peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk

mendapatkan fakta-fakta seperti mengetahui asal-usul, sebab penyebab sebenarnya, dan sebagainya (Hamzah, 2020).

PEMBAHASAN

Makna dan Kandungan Surah Al-'Ashr

Surah Al-'Ashr adalah salah satu surah pendek dalam Al-Qur'an yang terdiri dari tiga ayat. Meskipun pendek, surah ini dianggap sebagai salah satu inti ajaran Islam karena memberikan kerangka komprehensif untuk menjalani kehidupan yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-'Ashr:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾

1. *Demi masa.*

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

2. *Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam Kerugian,*

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.*

Pada ayat pertama, Allah SWT bersumpah atas waktu (al-'ashr). Menurut *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, sumpah ini menunjukkan bahwa waktu adalah salah satu nikmat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada manusia (Buya Hamka, 2009). Waktu menjadi elemen yang tidak bisa diulang atau diganti, sehingga pengelolaannya dengan bijak menjadi sangat penting. Dalam konteks modern, manajemen waktu menjadi salah satu kunci utama kesuksesan manusia.

Ayat kedua menjelaskan bahwa manusia secara umum berada dalam kerugian (*khusr*). Kerugian ini bukan hanya kerugian material, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Dalam *Tafsir Ibn Kathir*, dijelaskan bahwa kerugian ini bersifat menyeluruh bagi mereka yang tidak memenuhi syarat-syarat yang disebutkan dalam ayat berikutnya, yaitu iman, amal saleh, dan saling menasihati dalam kebenaran serta kesabaran.

Ayat ketiga memberikan solusi untuk menghindari kerugian, yaitu dengan memenuhi empat kriteria:

1. Beriman (*alladzīna āmanū*): Keimanan kepada Allah SWT adalah fondasi utama dalam hidup manusia. Iman tidak hanya berupa keyakinan dalam hati, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Keimanan yang benar menjadi panduan hidup dan sumber motivasi utama untuk mencapai keberhasilan sejati.
2. Beramal Saleh (*wa ‘amilū aṣ-ṣāliḥāt*): Amal saleh adalah semua perbuatan yang dilakukan untuk kebaikan, baik kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Amal saleh mencakup tindakan-tindakan yang sesuai dengan syariat Islam.
3. *Tawashau bil-Haqq* (*wa tawāṣaw bil-ḥaqq*): Saling menasihati dalam kebenaran menunjukkan pentingnya kontribusi sosial dalam menjaga nilai-nilai moral dan agama dalam masyarakat.
4. *Tawashau bil-Shabr* (*wa tawāṣaw bil-ṣabr*): Saling menasihati dalam kesabaran menggambarkan pentingnya daya tahan emosional dan spiritual dalam menghadapi berbagai ujian dan cobaan hidup.

Konsep Kesuksesan dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, kesuksesan tidak hanya diukur dari pencapaian material, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial. Kesuksesan yang sejati adalah kesuksesan yang membawa manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Surah Al-‘Ashr memberikan panduan holistik tentang cara mencapai kesuksesan tersebut.

a. Manajemen Waktu sebagai Kunci Kesuksesan

Waktu adalah modal utama manusia untuk menjalani kehidupan. Dalam Surah Al-‘Ashr, Allah SWT menekankan pentingnya menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik. Buya Hamka menjelaskan bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat berharga, namun sering kali diabaikan oleh manusia (Buya Hamka, 2009). Pengelolaan waktu yang efektif memungkinkan manusia untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab duniawi dan ukhrawi. Dalam buku *Manajemen Waktu dalam Perspektif Islam* karya Asep Usman Ismail, dijelaskan bahwa penggunaan waktu yang bijak adalah salah satu ciri utama individu yang produktif dan sukses (Asep Usman Ismail, 2018). Rasulullah SAW juga bersabda:

"*Dua nikmat yang sering disia-siakan oleh manusia adalah kesehatan dan waktu luang.*" (HR. Bukhari).

b. Keimanan sebagai Landasan Utama

Keimanan adalah pondasi dari seluruh aktivitas manusia. Iman yang benar memberikan panduan moral dan spiritual, sehingga manusia mampu menjalani hidup dengan arah yang jelas. Dalam buku *Islam dan Pembangunan Karakter Bangsa* karya Abdul Munir Mul Khan, disebutkan bahwa keimanan yang kuat mampu membentuk individu yang berkarakter, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. (Abdul Munir Mul Khan, 2010).

c. Amal Saleh sebagai Implementasi Keimanan

Amal saleh merupakan wujud nyata dari keimanan. Dalam konteks ini, amal saleh mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah ritual hingga kontribusi sosial. Surah Al-'Ashr menekankan pentingnya amal saleh sebagai salah satu syarat untuk meraih kesuksesan sejati. Dalam buku *Tafsir Al-Azhar*, Buya Hamka menyatakan bahwa amal saleh adalah perbuatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta dilakukan dengan niat yang ikhlas (Buya Hamka, 2009).

d. Solidaritas Sosial dan Kolaborasi

Nilai *tawashau bil-haqq dan tawashau bil-shabr* menunjukkan pentingnya kerja sama sosial dalam mencapai tujuan bersama. Dalam buku *Pembangunan Karakter Bangsa* karya Mohammad Natsir, dijelaskan bahwa keberhasilan individu tidak terlepas dari kontribusi sosialnya (Mohammad Natsir, 1968). Pemimpin yang sukses adalah mereka yang mampu menginspirasi orang lain dengan kebenaran dan kesabaran.

e. Kesabaran dalam Menghadapi Tantangan

Kesabaran adalah elemen penting dalam mencapai kesuksesan. Menurut Zakiah Daradjat dalam buku *Psikologi Islami*, kesabaran adalah kemampuan untuk

mengontrol emosi dan tetap bertahan dalam menghadapi berbagai cobaan(Zakiyah Daradjat, 1996). Dalam konteks kehidupan modern, kesabaran juga mencakup kemampuan menghadapi tekanan pekerjaan, tantangan sosial, dan gangguan emosional.

Relevansi Surah Al-'Ashr di Era Modern

Nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-'Ashr tetap relevan untuk diterapkan di era modern, di mana kesuksesan sering kali diukur berdasarkan pencapaian material. Surah ini memberikan alternatif pandangan tentang kesuksesan yang lebih holistik, mencakup keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan duniawi.

Dalam konteks bangsa, Surah Al-'Ashr juga relevan untuk membangun masyarakat yang harmonis, produktif, dan berkeadilan. Mohammad Natsir dalam bukunya Pembangunan Karakter Bangsa menekankan bahwa nilai-nilai iman, amal saleh, dan solidaritas sosial adalah elemen penting untuk membangun bangsa yang bermartabat(Mohammad Natsir, 1968). Dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip Surah Al-'Ashr, manusia modern dapat meraih kesuksesan sejati yang melampaui sekadar pencapaian material.

Cara Mengimplementasikan Pesan-Pesan Surah Al-'Ashr untuk Meraih Kesuksesan Dunia dan Akhirat

1. Mengelola Waktu dengan Bijak

Surah Al-'Ashr dimulai dengan sumpah Allah SWT atas waktu, menandakan betapa pentingnya waktu dalam kehidupan manusia. Manajemen waktu yang baik adalah fondasi utama untuk kesuksesan. Rasulullah SAW bersabda, "Tidak akan bergeser kedua kaki seorang hamba pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang empat perkara: tentang umurnya, untuk apa ia habiskan; tentang masa mudanya, untuk apa ia pergunakan; tentang hartanya, dari mana ia peroleh dan ke mana ia belanjakan; dan tentang ilmunya, bagaimana ia amalkan" (HR. Tirmidzi).

Implementasi Praktis:

- Membuat perencanaan harian untuk memaksimalkan waktu, dengan membagi aktivitas ke dalam tiga kategori utama: ibadah, pekerjaan, dan hubungan sosial.
- Menghindari pemborosan waktu pada aktivitas yang tidak produktif, seperti terlalu lama bermain media sosial atau menunda pekerjaan.
- Memanfaatkan waktu luang untuk pengembangan diri, seperti membaca buku, mengikuti kajian agama, atau menambah keterampilan.

Menurut Quraish Shihab, penggunaan waktu yang optimal dapat menjadi salah satu indikator kemajuan individu dan masyarakat(Quraish shihab, 2012).

2. Melakukan Amal Saleh secara Konsisten

Amal saleh adalah bukti nyata dari keimanan yang sejati. Buya Hamka menegaskan bahwa amal saleh tidak terbatas pada ibadah ritual, tetapi mencakup semua perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada individu dan masyarakat(Buya Hamka, 2009).

Implementasi Praktis:

- Melakukan kebaikan kecil setiap hari, seperti membantu tetangga, bersedekah, atau menjaga kebersihan lingkungan.
- Menjalankan pekerjaan dengan niat ibadah dan penuh kejujuran.
- Berkontribusi kepada masyarakat melalui kegiatan sosial seperti pendidikan, pengentasan kemiskinan, atau perlindungan lingkungan.

Dalam pandangan Islam, amal saleh bukan hanya tindakan individu tetapi juga kontribusi terhadap perbaikan sosial(M. Darwan Raharjo, 2009)

3. Menegakkan Kebenaran secara Kolektif

Surah Al-'Ashr menekankan pentingnya saling menasihati dalam kebenaran (tawashau bil-haqq). Menurut Quraish Shihab, ini mencerminkan tanggung jawab sosial umat Islam untuk menjaga moralitas dan keadilan(Quraish Shihab).

Implementasi Praktis:

- Aktif memberikan nasihat yang baik kepada keluarga, teman, atau kolega dengan cara yang bijak dan tanpa menghakimi.
- Mengedepankan kejujuran dalam pekerjaan, bisnis, atau hubungan sosial.
- Menolak segala bentuk ketidakadilan, seperti korupsi, diskriminasi, atau penindasan.
- Menggunakan media sosial secara bijak untuk menyebarkan informasi yang benar dan mendorong kebaikan.

Kebenaran yang ditegakkan secara kolektif akan menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan (Abdul Munir Mul Kahn, 2010).

Kesabaran adalah landasan untuk tetap teguh dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam (Quraish Shihab).

4. Mengintegrasikan Nilai-Nilai dalam Kehidupan Sehari-Hari

Nilai-nilai Surah Al-'Ashr harus dijadikan pedoman hidup dalam semua aspek, baik individu maupun sosial.

Implementasi Praktis:

- Menjadikan prinsip iman, amal saleh, kebenaran, dan kesabaran sebagai pedoman dalam mengambil keputusan.
- Selalu melakukan evaluasi diri apakah waktu, amal, dan tindakan sudah sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- Menyelaraskan tujuan duniawi dengan tujuan akhirat, sehingga kesuksesan yang diraih tidak hanya bersifat materi tetapi juga spiritual.

KESIMPULAN

Surah Al-'Ashr adalah salah satu surah pendek dalam Al-Qur'an yang mengandung ajaran komprehensif untuk kehidupan manusia. Meskipun terdiri dari hanya tiga ayat, surah ini memberikan panduan lengkap tentang prinsip hidup yang harus dipegang oleh manusia untuk meraih kesuksesan sejati. Allah SWT dalam surah ini menekankan pentingnya waktu sebagai modal utama manusia, mengingatkan tentang kerugian yang dialami oleh manusia jika tidak menjalani kehidupan sesuai

dengan tuntunan Allah, dan menyampaikan solusi berupa empat pilar utama: iman, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran.

Kesuksesan dalam Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan konsep kesuksesan yang sering dipahami dalam kehidupan modern. Kesuksesan tidak hanya diukur dari aspek material dan pencapaian duniawi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial. Waktu, sebagai elemen utama dalam Surah Al-'Ashr, adalah aset yang harus dimanfaatkan dengan optimal. Pengelolaan waktu yang efektif memungkinkan manusia untuk mencapai keseimbangan antara tanggung jawab duniawi dan ukhrawi. Dalam hadits Rasulullah SAW, disebutkan bahwa waktu luang adalah salah satu nikmat besar yang sering disia-siakan oleh manusia, sehingga kesadaran untuk memanfaatkan waktu menjadi faktor penting dalam hidup manusia. Kerugian manusia yang dijelaskan dalam ayat kedua Surah Al-'Ashr menunjukkan bahwa setiap individu yang tidak memenuhi syarat-syarat tertentu akan terjerumus dalam kebinasaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Selain itu, kesuksesan dalam Islam juga melibatkan dimensi sosial yang kuat. Nilai *tawashau bil-haqq* atau saling menasihati dalam kebenaran menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sosial untuk menegakkan kebaikan dan kebenaran di tengah masyarakat. Dalam kehidupan modern, hal ini dapat diterjemahkan ke dalam peran aktif dalam komunitas, penguatan solidaritas sosial, dan kerja sama untuk menghadapi tantangan zaman. Sementara itu, *tawashau bil-shabr* atau saling menasihati dalam kesabaran menekankan pentingnya daya tahan emosional, spiritual, dan mental dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Dalam konteks saat ini, nilai ini sangat relevan dalam menghadapi tekanan pekerjaan, persaingan global, dan berbagai dinamika kehidupan modern.

Relevansi Surah Al-'Ashr tidak hanya terletak pada kehidupan individu, tetapi juga dalam membangun masyarakat yang harmonis, produktif, dan bermartabat. Surah ini memberikan fondasi untuk membangun karakter manusia yang tidak hanya fokus pada keberhasilan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan kolektif. Dalam konteks bangsa, nilai-nilai keimanan, amal saleh, solidaritas sosial, dan kesabaran adalah elemen penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Di era modern yang sering kali diwarnai oleh materialisme dan individualisme, Surah Al-'Ashr memberikan alternatif paradigma kesuksesan yang lebih holistik. Surah ini mengajarkan bahwa kesuksesan sejati hanya dapat dicapai melalui integrasi antara iman, amal saleh, kontribusi sosial, dan kesabaran. Keempat pilar ini saling melengkapi dan memberikan keseimbangan yang diperlukan manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan menjadikan Surah Al-'Ashr sebagai pedoman, manusia dapat membangun kehidupan yang lebih bermakna. Nilai-nilai yang terkandung dalam surah ini mengingatkan manusia tentang pentingnya menghargai waktu, menjaga hubungan baik dengan Allah SWT, berkontribusi positif kepada masyarakat, dan tetap kuat menghadapi ujian hidup. Surah ini menjadi pelajaran universal yang relevan sepanjang masa, mengajarkan bahwa kesuksesan sejati bukan hanya tentang apa yang dimiliki, tetapi juga tentang siapa kita sebagai individu yang beriman, beramal, dan berkontribusi.

REFERENSI

- Abdul Munir Mulkhan. *Islam dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2002.
- Asep Usman Ismail. *Manajemen Waktu dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Buya Hamka. *Tafsir Al-Azhar, Juz 30*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Buya Hamka. *Tafsir Al-Azhar: Juz Amma*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Ibn Kathir. *Tafsir al-Qur'an al-Azhim, Vol. 4. Riyadh*: Darussalam, 2003.
- Imam Al-Hakim. *Al-Mustadrak 'ala Al-Sahihain, Jilid 4*. Kairo: Darul Kutub Al-Ilmiyyah, 1990.
- Imam Tirmidzi. *Sunan At-Tirmidzi, Kitab Zuhud*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2019.
- M. Dawam Rahardjo. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- M. Dawam Rahardjo. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan, 1996. Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

- Mohammad Natsir. *Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1968.
- Muhammad Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 15*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 15*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Syekh Nawawi Al-Bantani. *Tafsir Munir*. Surabaya: Al-Hidayah, 1980.
- Syekh Nawawi Al-Bantani. *Tafsir Munir*. Surabaya: Al-Hidayah, 1980
- Zakiah Daradjat. *Psikologi Islami*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Zakiah Daradjat. *Psikologi Islami*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Zuhairini et al. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.